

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN ANGKATAN
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI ACEH**



Disusun oleh:

SUMARNI

NIM. 180604107

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Sumarni

NIM : 180604107

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Maret 2023

Yang Menyatakan,



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh


Disusun Oleh:

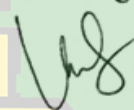
Sumarni
NIM. 180604107

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Idaryani, SE, M.Si
NIDN.0105057303


Uliya Azra, SE, M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


Cut Dian Fitri, SE, M.Si, AK
NIP. 198307092014032002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Sumarni
NIM. 180604107

Dengan Judul:

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu
Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ilmu Ekonomi


Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 17 Maret 2023 M
25 Sya'ban 1444 H


Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

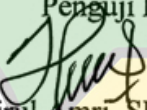
Sekretaris,

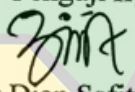

Dr. Idaryani, SE, M.Si
NIDN.0105057303


Ulia Azra, SE, M.Si
NIP. 199410022022032001

Penguji I,

Penguji II,


Khairul Amri, SE, M.Si
NIDN. 0106077507


Winny Dian Safitri, M. Si
NIDN. 2022028705

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Dr. H. F. Furtani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sumarni
NIM : 180604107
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 180604107@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Agkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Maret 2023


Mengetahui,

Penulis


Sumarni


NIM: 180604107

Pembimbing I


Dr. Idaryani, SE, M.Si

NIDN.0105057303

Pembimbing II


Uliya Azra, SE, M.Si

NIP. 199410022022032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul penelitian “**Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh**”.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.si., Ak. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ibu Ana Ftria, M.Sc. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Idaryani, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Uliya Azra,SE.,M.Si. selaku pembimbing II yang dengan sabar telah

memberikan banyak masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Winny Dian Safitri, M.Si. Selaku Penasehat Akademik (PA), seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasehat kepada penulis selama masa kuliah.
6. Ayah anda tersayang Buni Ara dan Ibunda tercinta Jubaidah yang telah menjaga, mendidik, membesarkan dan mendoakan dengan penuh kasih dan sayang sehingga penulis senantiasa bersemangat untuk menggapai cita-cita jenjang pendidikan perguruan tinggi, dan kepada Basri selaku abang saya yang sudah memberikan motivasi kepada saya, dan adik-adik tersayang saya Muliani Asmira, Purnama Dewi dan Linda Zahra, selaku adik yang senantiasa memberikan semangat kepada saya sehingga sampai pada tahap ini, dan saya mengucapkan beribu terimakasih kepada paman, makyu, nenek, adik Fitri Ulan Dari yang sudah menemani sampai tahap ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang khususnya Sarah, Melya, Najwa, Arlina, Ria dan Raudhatul yang senantiasa menemani, Sahabat Gestrek squat khususnya Ulan, Asmara, Novi, Juli, Riska, Febiy, Sinar, Ela, Tika, Reda, Amzat Zeri, Aidi, Sauqan, Lukman, Ali, Jupri, Salman membantu serta memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Leting 18 Ilmu Ekonomi yang memberikan semangat selama

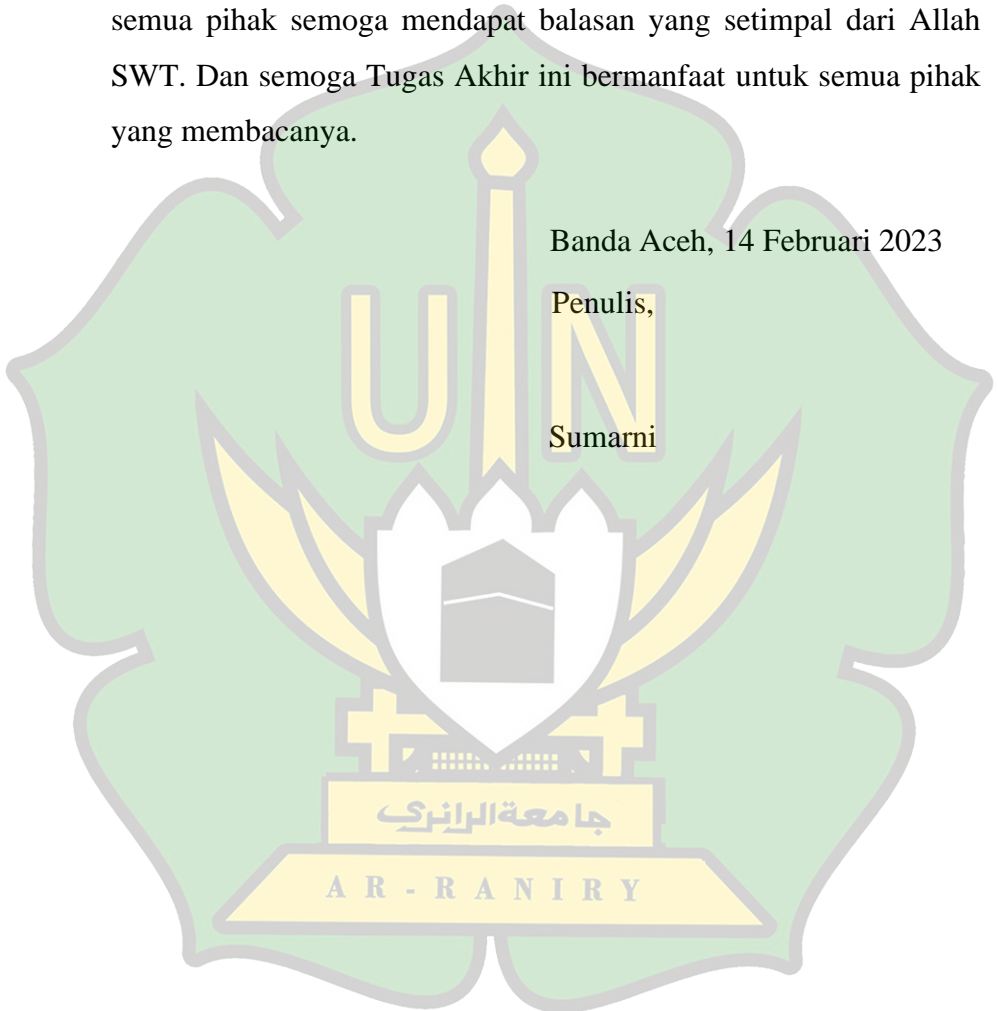
perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 14 Februari 2023

Penulis,

Sumarni



ABSTRAK

Nama : Sumarni
NIM : 180604107
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ekonomi
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
Pembimbing I : Dr. Idaryani, SE.,M.Si
Pembimbing II : Uliya Azra, SE.,M.Si
Kata Kunci : Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat terjadi kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Dalam meningkatkan produksi pemerintah membentuk modal dan perubahan tenaga kerja. Terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kegairahan ekonomi bergerak dan ekspansi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan data TP dan AK terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Aceh. Selama 19 tahun dari tahun 2003-2021. Analisis data adalah data *time series* hasil penelitian ini secara persial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Aceh tahun 2003-2021. Serta secara simultan TP dan AK bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Pertumbuhan Ekonomi Regional	13
2.1.1 Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.2 Strategi Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.3. Permasalahan dalam pembangunan ekonomi daerah..	17
2.2 Pendidikan	19
2.2.1 Tujuan Pendidikan.....	20
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Berkembangnya Permasalahan Pendidikan	21
2.2.3 Indikator Pendidikan	22
2.3 Angkatan kerja	23
2.3.1 Teori Angkatan kerja.....	24
2.4 Keterkaitan Antar Variabel	24
2.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional	24
2.4.2 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional	25
2.5 Penelitian Terkait	27
2.6 Kerangka Berpikir.....	31
2.7 Pengembangan Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3 Sampel.....	35
3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.1 Uji Normalitas.....	38
3.6.2 Uji Multikolinieritas.....	39
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.4 Uji Autokorelasi.....	40
3.7 Pengujian Hipotesis.....	41
3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	41
3.7.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	42
3.7.3 Koefisien determinasi R^2	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 44
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh.....	44
4.1.2 Perkembangan Tingkat Pendidikan Provinsi Aceh.....	47
4.1.3 Perkembangan angkatan kerja di Provinsi Aceh.....	49
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	50
4.2.1 Uji Normalitas.....	50
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	52
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.4 Pengujian Hipotesis.....	57
4.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T).....	57
4.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	59
4.5 Koefisien Determinasi (R).....	60
4.6 Pembahasan.....	61
4.6.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh.....	61
4.6.2 Pengaruh angkatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh.....	63

BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

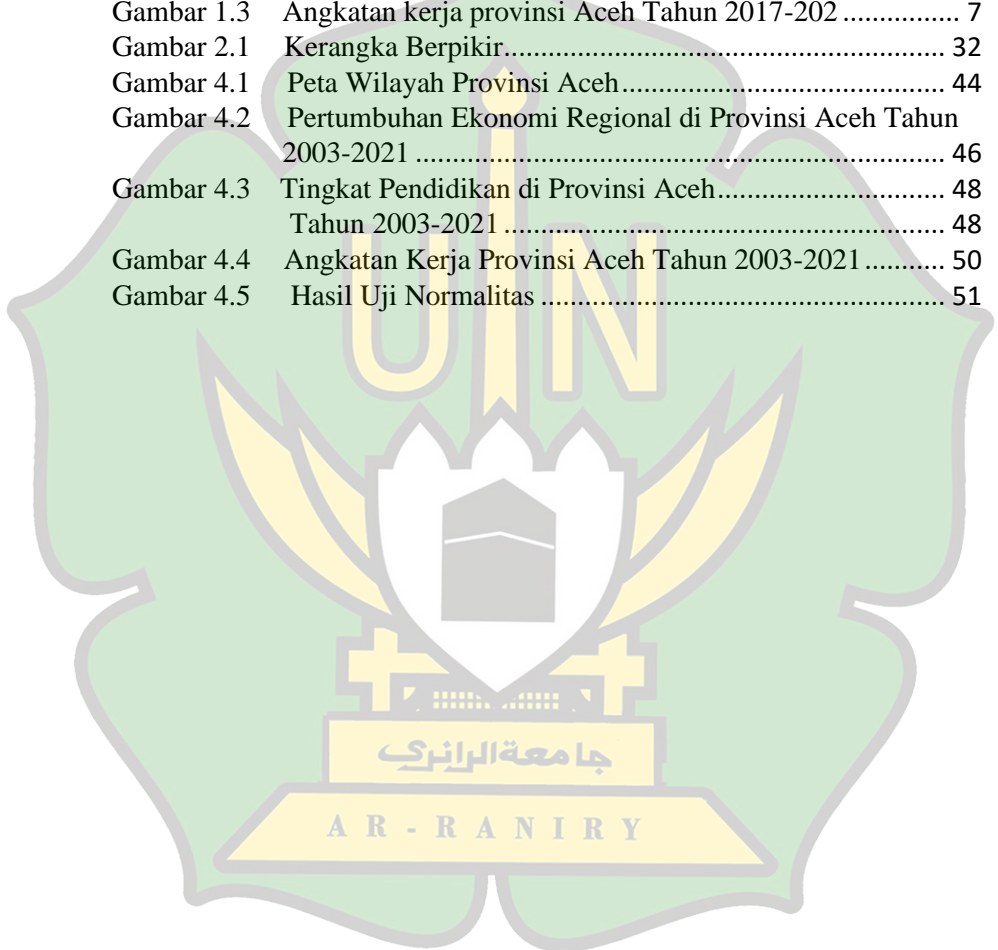
	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terkait.....	27
Tabel 3.1 Indikator Operasional.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan	60
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	60



DAFTAR GAMBAR

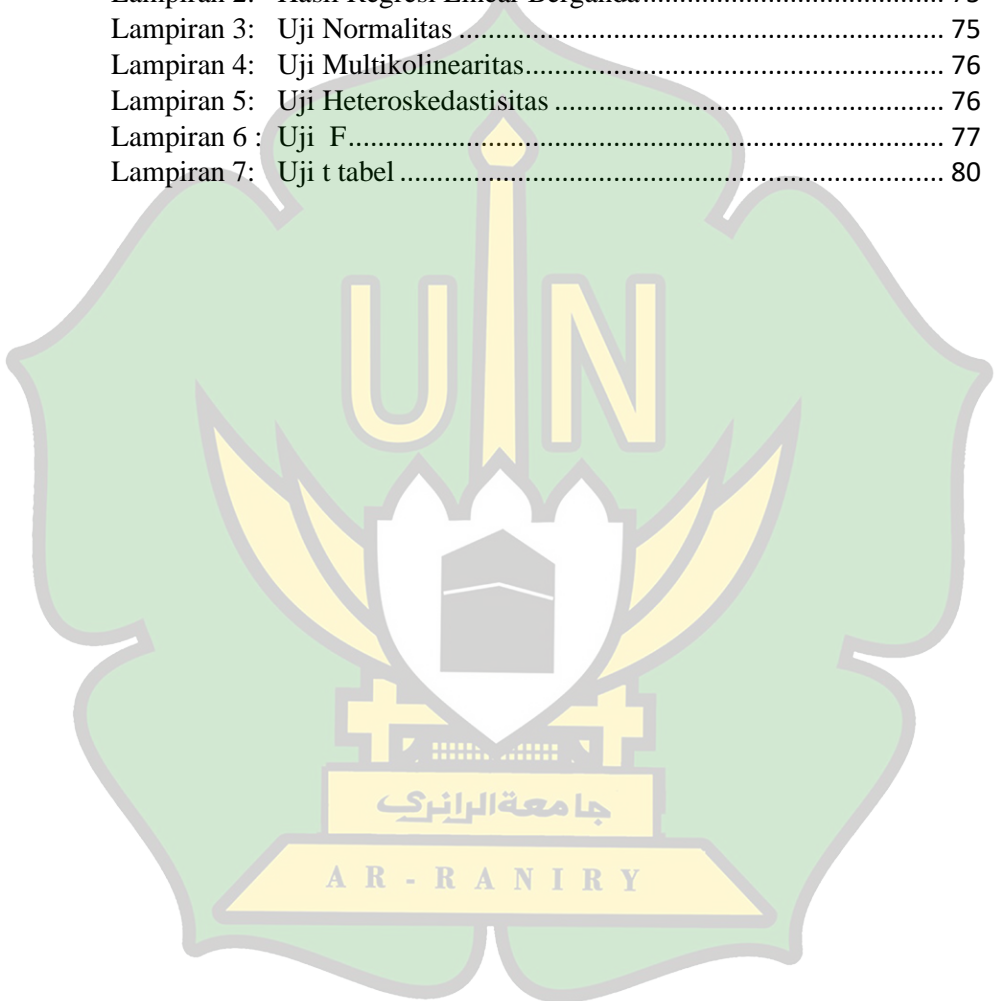
Halaman

Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2017-2021 ..	3
Gambar 1.2	Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021.....	5
Gambar 1.3	Angkatan kerja provinsi Aceh Tahun 2017-202	7
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1	Peta Wilayah Provinsi Aceh.....	44
Gambar 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh Tahun 2003-2021	46
Gambar 4.3	Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh.....	48
	Tahun 2003-2021	48
Gambar 4.4	Angkatan Kerja Provinsi Aceh Tahun 2003-2021	50
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Asli variable yang digunakan dalam penelitian	74
Lampiran 2: Hasil Regresi Linear Berganda.....	75
Lampiran 3: Uji Normalitas	75
Lampiran 4: Uji Multikolinearitas.....	76
Lampiran 5: Uji Heteroskedastisitas	76
Lampiran 6 : Uji F.....	77
Lampiran 7: Uji t tabel	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia berupaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dengan melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dikatakan berhasil apabila masyarakatnya bisa menikmati hidup yang sejahtera sebagai dampak positif dari kegiatan ekonomi yang tumbuh positif. Dalam mencapai tujuan tersebut maka pembangunan ekonomi suatu Negara diupayakan terus berkembang, kemajuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh Negara tersebut (Maharani, 2016).

Kemajuan di bidang ekonomi merupakan unsur penting dari setiap pembangunan yang dibutuhkan setiap daerah, dan menjadi suatu tuntutan yang wajar bagi setiap orang, akan tetapi pembangunan bukan semata-mata sebuah fenomena ekonomi, namun merupakan sebuah proses multidimensi yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem sosial ekonomi yang ada (Sari, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat terjadi kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan terjadinya

kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Dalam meningkatkan produksi pemerintah membentuk modal dan perubahan tenaga kerja. Terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kegairahan ekonomi bergerak dan ekspansi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Nur, 2021).

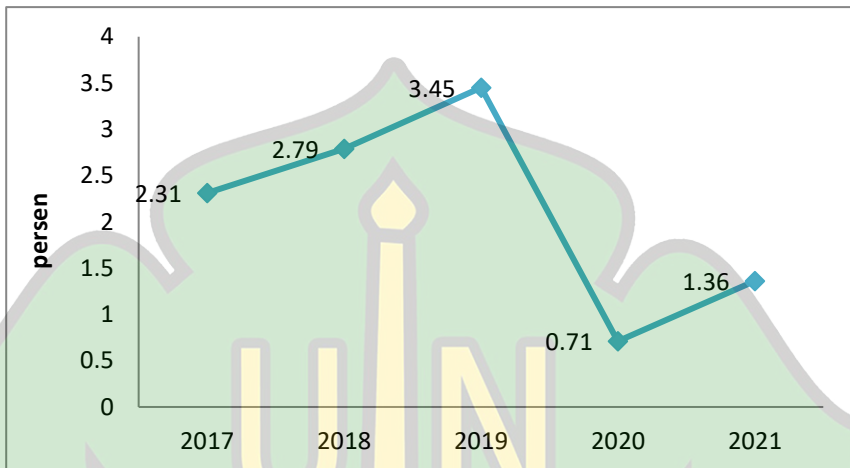
Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah istimewa yang terdiri dari 23 Kabupaten/Kota dari data pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat tingkat kesejahteraan dan tingkat pendapatan perkapita suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh dari tahun 2005-2021 setiap tahunnya mengalami pasang surut yang dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) dan faktor lainnya berdasarkan harga konstan (BPS, 2022).

Berikut ini merupakan besaran pertumbuhan ekonomi harga konstan dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:



جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh
Tahun 2017-2021



Sumber: BPS provinsi Aceh tahun 2022

Dari grafik di atas diketahui pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir di Provinsi Aceh dimana setiap tahunnya terus mengalami naik turun. Pada tahun 2017 memiliki jumlah sebesar 2,31% tahun 2018 sebesar 2,79% dimana pada tahun 2019 meningkat sebesar 3,45% di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,71% dari tahun sebelumnya yang dipengaruhi oleh (PAD) dan (DAU) menurun, mengalami peningkatan di tahun 2021 meningkat sebesar 1,36%. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 Pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada 5 tahun terakhir di Provinsi Aceh.

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang

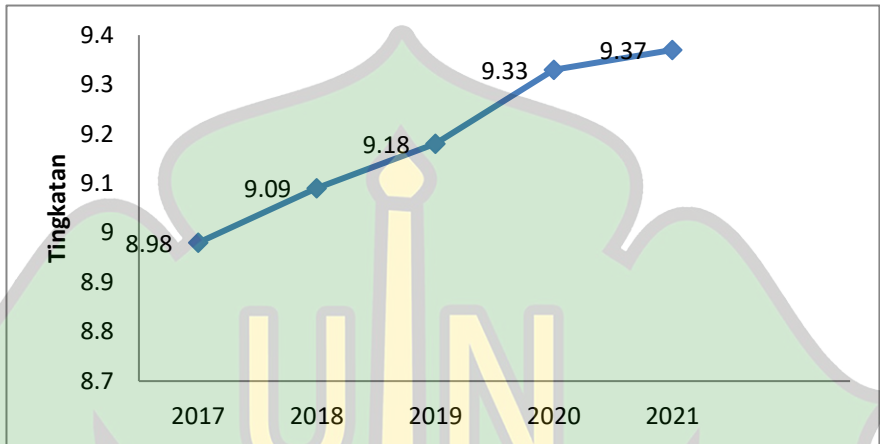
berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya sebagaimana dapat dilihat dalam berbagai laporan pembangunan manusia yang dipublikasikan (Lubis, 2014).

Melalui pendidikan, seorang dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan kemampuan berfikir yang baik berpengaruh positif terhadap akan bekal masa depan untuk memasuki dunia kerja yang bisa meningkatkan produktivitas dengan pendidikan manusia akan paham dirinya sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dengan makhluk yang lain terhadap kemajuan bangsa akan membangun watak bangsa yang baik (Cahyono, 2014).

Tingkat pendidikan di provinsi Aceh mayoritas kabupaten/kota di Aceh sudah cukup baik, namun mutunya masih kurang baik, Rendahnya tingkat pendidikan di sebagian kabupaten/kota di Aceh, khususnya di kabupaten baru dimekarkan menyebabkan tingkat kemiskinan di kawasan tersebut tinggi mutu pendidikan Aceh berada di atas rangking 25 dari 34 provinsi di Indonesia, padahal dana yang dialokasikan untuk sektor pendidikan menempati rangking ketiga terbesar di Indonesia (Majid, 2014).

Berikut ini merupakan besaran angkatan kerja dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Gambar 1.2
Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) di Provinsi
Aceh Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari gambar di atas dapat dilihat tingkat pendidikan setiap tahun mengalami kenaikan, sehingga tingkat pendidikan 2017 sebesar 8.98 tahun 2018 meningkat sebesar 9.09 dimana tahun 2019 mengalami kenaikan berjumlah 9.18 di tahun 2020 9.33 di tahun 2021 meningkat sebesar 9.37 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terbesar di tahun 2021 dimana ketika tingkat pendidikan semakin tinggi sehingga indikator ini sangat penting karena menunjukkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan di Aceh yang bermutu, maka pemerintah lebih giat mengadakan program-program peningkatan kualifikasi dan mutu tenaga pendidikan serta pendistribusian guru berkualitas secara merata setiap kabupaten/kota dan mengalokasikan dana pembangunan Aceh untuk sektor pendidikan, pemerintah Aceh

khususnya dinas pendidikan untuk lebih meningkatkan efisiensi, profesionalisme dan transparansi terhadap pengelolaan dana pendidikan Aceh.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi serta pembangunan dalam Daerah.

Pendidikan bukan saja akan menghasilkan (SDM) berkualitas, namun memiliki pengetahuan dalam bidang keterampilan serta dapat menguasai teknologi serta menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Karena itu, investasi di bidang pendidikan tidak saja faedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas dan masyarakat umum.

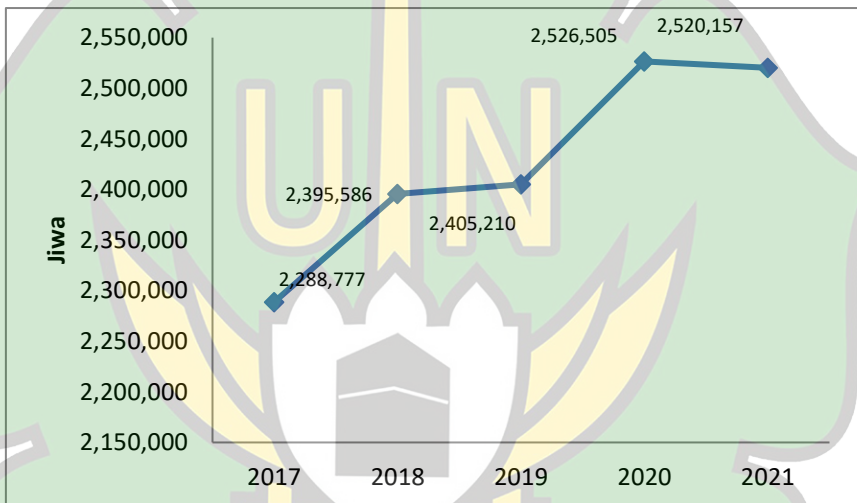
Disamping pendidikan, tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output dan input barang suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Penduduk yang termasuk dalam Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya (Cahyono, 2017).

Angkatan kerja penduduk yang memiliki usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari

pekerjaan selain angkatan kerja ada pula yang bukan angkatan kerja yaitu mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah mengurus rumah tangga dan sebagainya (Sari, 2020).

Berikut ini merupakan besaran angkatan kerja dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Gambar 1.3
Angkatan kerja provinsi Aceh Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dapat dilihat pada persentase angkatan kerja di Provinsi Aceh pada Gambar 1.3 di atas angkatan kerja setiap tahunnya mengalami naik turun yang menunjukkan angkatan kerja provinsi Aceh di tahun 2017 sebesar 2.288.777 jiwa di tahun 2018 sebesar 2.395.586 jiwa di tahun 2019 angkatan kerja di Provinsi Aceh mengalami kenaikan 2.405.210 jiwa ada jumlah dari tenaga kerja 2020 sebesar 2.526.505 jiwa 2021 tunun sebesar 2.520.157 jiwa agar terciptanya angkatan kerja yang baik maka homogen dan tidak

terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi, meningkatnya permintaan atas tenaga kerja bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk berumur 10 tahun ke atas terbagi sebagai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dikatakan bekerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu selama satu minggu. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur. Tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu daerah (Sari, 2020).

Kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh terpantau di <https://aceh.bps.go.id> pada lima tahun terakhir mengalami pasang surut yang disebabkan oleh banyaknya aspek pendukung ekonomi lainnya seperti tingkat pendidikan dan angkatan kerja. Diketahui tingkat pendidikan di provinsi Aceh juga mengalami naik turun pada setiap tahunnya sesuai tingkatan pendidikannya, dan juga pada aspek

angkatan kerja di Provinsi Aceh mengalami hal yang sama seperti pada tingkat pendidikan di provinsi Aceh.

Penelitian Anik dan Payamta (2015) menyebutkan bahwa variabel angkatan kerja ternyata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan ungkapan ini sama dengan penelitian oleh Sartiyah (2014) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun kontribusi rata-rata lama sekolahnya masih cenderung lebih rendah terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk variabel angkatan kerja tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Alvaro dan Zainal (2021) memperoleh hasil terhadap variabel angkatan kerja yang memiliki nilai signifikan dan bersifat positif akan pertumbuhan ekonomi, maka setiap kenaikan variabel angkatan kerja di daerah tersebut akan mendorong peningkatan pada pertumbuhan ekonomi dan pada variabel tingkat pendidikan juga sama dimana variabel tingkat pendidikan terutama tamatan sma memiliki nilai signifikan dan bersifat positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, lalu mengetahui tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dan pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat**

pendidikan dan Angkatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh?
2. Apakah Angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh?
3. Apakah tingkat pendidikan dan angkatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulis mengharapkan dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dan manfaat kebijakan adapun manfaat penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pelengkap kajian-kajian pengetahuan. Bagi peneliti sebagai wahana pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai indikator penilaian terhadap kinerja pemerintah daerah dan sebagai bahan informasi mengenai kegiatan perekonomian.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam persoalan pertumbuhan ekonomi regional di provinsi aceh. Manfaat untuk pemerintah dan instansi terkait dari penelitian ini dapat dijadikan indikator pengambilan kebijakan pada masing-masing daerah sehingga dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi regional pada masing-masing daerah

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I: Pendahuluan

Mencangkup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini membahas tentang landasan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, angkatan kerja, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

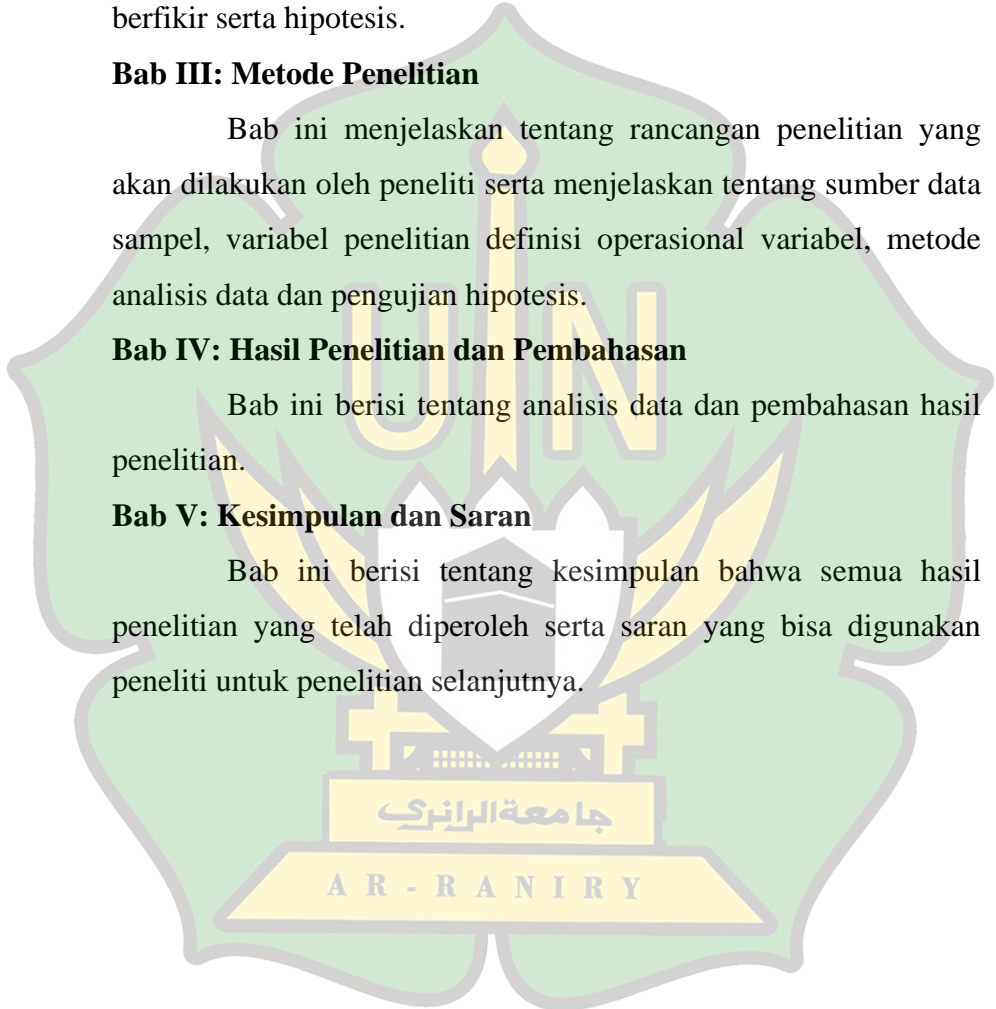
Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti serta menjelaskan tentang sumber data sampel, variabel penelitian definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan bahwa semua hasil penelitian yang telah diperoleh serta saran yang bisa digunakan peneliti untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Regional

Menurut Nurman (2015: 87) Pertumbuhan ekonomi regional merupakan sebagai pengaturan suatu daerah yang dilakukan secara proporsional dan merata sesuai potensi yang dimiliki daerah tersebut sehingga suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kementerian untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pengembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut amat tergantung dari masalah fundamental yang dihadapi oleh daerah. Bagaimana daerah mengatasi masalah fundamental yang dihadapi ditentukan oleh strategi yang dipilih, dalam konteks ini pentingnya merumuskan visi dan misi, dan kemudian memilih strategi yang tepat.

Salah satu tantangan penting dalam Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan bagaimana pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja. Semakin besar lapangan kerja terbuka terhadap pertumbuhan modal fisik, maka dari itu membuat kemudahan dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh sebab itu maka perlu memahami dari sisi penawaran sedemikian rupa sehingga persoalan tenaga kerja sekarang akan terlihat dan begitu pula akan permintaan tenaga kerja, sesuai dengan jenis pekerjaan yang muncul saat bersamaan kendala dari tenaga kerja juga memperlihatkan bagaimana ketidaksesuaian antara permintaan

dengan penawaran angkatan kerja maka dari itu diperlukan upaya untuk menyiapkan keterampilan tenaga kerja, serta perlindungan dari pasar kerja, sehingga perekonomian dalam suatu daerah dapat meningkat daya saing pasar kerja (Elfindri, 2019).

Proses pembangunan ekonomi daerah bukan hanya ditentukan oleh aspek tenaga kerja saja, tetapi juga mencakup aspek sosial dan prasarana. Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting baik dalam bidang pembangunan daerah dan nasional. Alasannya adalah karena permasalahan ekonomi seperti tingkat kemakmuran dan tingkat kesejahteraan yang rendah serta pengangguran dan kemiskinan masih tinggi yang menjadi masalah pokok dalam pembangunan ekonomi regional (Sjafrizal, 2018).

Jadi setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah yang lain. Oleh karena itu, dalam perencanaan suatu daerah hal yang paling utama yang perlu menjadi perhatian mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri termasuk interaksi dengan daerah lain. Dengan demikian tidak semua strategi pembangunan daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun dalam pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek perlu memahami mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi regional dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup

menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (Nurman, 2015).

2.1.1 Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012: 103-106) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam suatu daerah sangat mempengaruhi pertumbuhan yang sangat langsung mengapa karna SDM merupakan salah satu faktor sebuah produksi bisa terjadi yang dapat menaikkan pendapatan dalam sebuah daerah.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal atau pembentukan modal merupakan peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif, yaitu keberadaan tabungan nyata dan pertumbuhannya, memobilisasi tabungan dan menyalurkan ke bidang usaha yang dikehendaki dan mempergunakan tabungan untuk investasi. Akumulasi modal sebagai permintaan yang efektif dan di lain pihak menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan.

3. Kemajuan Teknologi

Memfaatkan sebuah kemajuan teknologi akan mempercepat produksi dengan lebih baik dan konsisten hal juga bisa menghemat waktu tenaga dan upah anggaran untuk pekerja dapat digunakan pada keperluan lainnya.

4. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Adam Smith menekankan pentingnya pembagian tenaga kerja (division of labour) bagi perkembangan ekonomi, karena dapat menciptakan perbaikan kemampuan produksi buruh. Pembagian kerja bergantung pada luas pasar, sementara luas pasar tergantung pada kemajuan teknologi, yaitu berapa besar perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan lainnya. Apabila skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan menjadi luas pula, produksi meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

2.1.2 Strategi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prawoto (2019: 168-169) terdapat dua strategi dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya:

1. Industrialisasi Versus Pembangunan Pertanian

Mengembangkan industrialisasi dengan pembangunan pada sektor pertanian tanpa mengesampingkan keduanya pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat mengintegrasikan antara industrialisasi dan pertanian.

Investasi pada pertanian tidak hanya berfokus pada petani dan lahan pertanian, namun pembuatan irigasi, fasilitas pengairan dan saluran serta pengembangan teknologi.

2. Strategi Impor Versus Promosi Ekspor

Menjadi hal yang miris apabila suatu Negara yang merupakan Negara agraris namun masih mengimpor hasil pertanian dari Negara lain.

2.1.3. Permasalahan dalam pembangunan ekonomi daerah

Menurut Subandi (2016:134) terdapat masalah dalam melakukan ekonomi pembangunan daerah antara lain:

1. Ketimpangan Sektor Industri

Konsentrasi kegiatan ekonomi yang tinggi dalam daerah tentu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya antar daerah. Pertumbuhan ekonomi dalam daerah dengan konsentrasi ekonomi yang tinggi cenderung pesat, sedangkan dengan daerah yang konsentrasi daerah yang rendah ada kecenderungan tingkat pembangunan serta memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah.

2. Kurang Meratanya Investasi

Kurangnya investasi di suatu daerah membuat pertumbuhan dan tingkat pendapatan perkapita masyarakat di suatu daerah akan menjadi rendah karena disebabkan tidak adanya kegiatan-kegiatan ekonomi produktif manufaktur.

3. Tingkat Mobilitas Faktor produksi yang rendah

Kurang lancarnya mobilitas faktor produksi seperti tenaga kerja dan kapasitas antar daerah juga menjadi penyebab terjadinya ketimpangan ekonomi regional karena perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antar daerah menjadi perbedaan tingkat pendapatan perkapita antar daerah dengan asumsi bahwa maksimal pasar output dan input bebas sehingga mempengaruhi faktor produksi antar daerah menurut A. Lewis perpindahan faktor produksi antar daerah tidak ada hambatan, maka pada akhirnya ekonomi akan optimal antar daerah akan tercapai dan semua daerah akan menjadi lebih baik

4. Perbedaan Sumber Daya Alam (SDA)

Pembangunan ekonomi daerah yang kaya (SDM) akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan dengan masyarakat miskin (SDM) dalam hal ini (SDM) dapat dilihat hanya sebagai modal awal dalam pembangunan, untuk ini harus diperlukan faktor-faktor lain di antaranya teknologi sumber daya manusia.

5. Perbedaan Demografis

Perbedaan kondisi geografis antar daerah sangat berpengaruh terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, kesehatan, kedisiplinan dan etos kerja. faktor yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan dan penawaran. Dalam sisi

permintaan jumlah penduduk yang tinggi merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran, jumlah penduduk besar dan pendidikan dan kesehatan yang baik, disiplin dan etos kerja yang tinggi merupakan aset penting bagi produksi.

6. Kurang lancarnya perdagangan antar daerah

Hal ini menjadikan permintaan barang dan jasa akan mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari sisi penawaran dan permintaan, dari sisi permintaan kalangan barang dan jasa untuk konsumen mempengaruhi permintaan pasar terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi lokal yang sifatnya komplementer (mendukung) dengan barang dan jasa, sedangkan dari segi penawaran sulitnya mendapatkan barang modal, input perantara bahan baku atau material lainnya menyebabkan kegiatan ekonomi suatu daerah akan tidak berjalan secara optimal.

2.2 Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberikan pelatihan (pimpinan dan pengajaran) mengenai akhlak dalam kecerdasan pemikiran manusia. Sedangkan pendidikan memiliki makna proses pengubahan sikap tata perilaku seseorang atau kelompok orang berusaha dalam mendewasakan manusia

melalui pendidikan, proses perbuatan cara dan lain-lain, Ahmadi dan Uhbiyati menjelaskan pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendidik. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Jhon Dewey dalam Rahmad dan Abdillah, 2019:23).

2.2.1 Tujuan Pendidikan

Menurut Hidayat dan Abdillah (2019: 160) tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai Maunah menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. Serta bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakana komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga

pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan (Hidayat dan Abdillah, 2019).

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Berkembangnya Permasalahan Pendidikan

Menurut Hidayat dan Abdillah (2019: 234-241) Faktor yang sangat mempengaruhi berkembangnya masalah pendidikan antara lain: perkembangan iptek dan seni, laju pertumbuhan penduduk, aspirasi masyarakat dan keterbelakangan budaya dan sarana hidup, berikut merupakan penjelasan faktor pendidikan:

1. **Perkembangan IPTEK**

Ilmu iptek sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Dengan adanya proses perkembangan iptek manusia mendapatkan berbagai kemudahan dalam melaksanakan proses kegiatan bahkan pada saat ini kegiatan tidak bisa terpisah dari alat komunikasi semua orang memanfaatkan komunikasi langsung jarak jauh seperti handphone untuk bisa berhubungan dengan orang lain yang berjauhan.

2. **Laju pertumbuhan penduduk**

Masalah kependudukan dan pendidikan bersumber pada dua hal yaitu: pertumbuhan penduduk dan penyebaran penduduk, dalam suatu wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat yang timbulnya masalah-masalah pendidikan.

3. Aspirasi masyarakat

Aspirasi ini sangat penting agar masyarakat memiliki cita-cita, tujuan, rencana ataupun dorongan untuk bertindak dan berkarya. Aspirasi ini dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial yang melengkapi individu dalam berbagai hal sehingga dapat membawa pengaruh aspek-aspek sosial di daerah sekitar.

4. Keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan

Keterbelakangan budaya ini terjadi sebagian karena letak geografis yang terpelosok dan sulit untuk dijangkau, penolakan masyarakat untuk budaya baru dikhawatirkan akan menghilangkan budaya lama dan tidak mampu dalam ekonomis menyangkut unsur kebudayaan tersebut.

2.2.3 Indikator Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, indikator tingkat perkembangan pendidikan terdiri dari pada jenjang pendidikan sesuai dengan jurusan jenjang pendidikan adalah tahap yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan yaitu tersedih dari sebagai berikut diantaranya:

1. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang masuk setelah berumur 8 tahun masa waktu belajar pada pendidikan dasar ini adalah 6 tahun pendidikan dasar ini akan melandasi pendidikan menengah.

2. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang masa studinya 3 tahun pada pendidikan ini lanjutan dari pendidikan dasar.
3. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang akan dilanjutkan setelah pendidikan menengah telah selesai, adapun yang termasuk pendidikan tinggi ini sarjana, magister.

2.3 Angkatan kerja

Menurut Krisnandari (2019: 123) angkatan kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 tahun- 64 tahun, penduduk dalam usia kerja ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja yang dimaksud angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang ataupun suatu jasa. Angkatan kerja ialah penduduk yang belum memiliki pekerjaan tetapi siap untuk bekerja adapun angkatan kerja terdiri dari atas golongan yang bekerja, pengangguran dan yang mencari pekerjaan. Yang sedang mencari pekerjaan angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar, penggunaan tenaga kerja yang bisa terjadi jika tersedianya dua unsur yang pertama adanya kesempatan kerja yang cukup banyak dan produktif dan memberikan imbalan jasa yang kedua yang memiliki kemampuan dan semangat yang cukup baik dan memiliki semangat tinggi.

2.3.1 Teori Angkatan kerja

Menurut DR Payaman Simanjuntak (dalam krisnandari, 2019). dalam bukunya pengaruh ekonomi sumber daya manusia tenaga kerja adalah penduduk yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan melakukan kegiatan lain bersekolah dan mengurus rumah tangga jadi yang termasuk tenaga kerja suatu individu yang sedang mencari pekerjaan dan sudah memenuhi persyaratan batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (krisnandari, 2019).

2.4 Keterkaitan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana pendidikan akan membentuk sebuah investasi masa depan yang sangat penting dan wajib dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM setiap wilayah dan salah satunya merupakan pengembangan kehidupan ekonomi, serta dapat meningkatkan penghasilan suatu masyarakat dimana pendidikan akan sangat mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan jika sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi baik maka pendidikan di suatu daerah maupun desa akan menjadi lebih baik (Elfindri, 2019).

Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun

produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Agar perekonomian suatu daerah dapat tumbuh dengan pesat harus didukung adanya efisiensi dalam proses produksinya sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk memproduksi lebih maksimal. Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Widayati, 2017).

Tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dimana laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya terdapat pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Masyarakat yang tertinggal pada umumnya pendidikannya rendah bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan formal dari kecil, dan ini masih banyak dijumpai pada beberapa kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh, sehingga tingkat laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah pertumbuhannya tidak sama (Sukendra, 2010).

2.4.2 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwasannya angkatan kerja dapat dikatakan sebagai salah satu indikator positif yang dapat menaikkan nilai ekonomi. Komponen angkatan kerja yang jumlahnya besar dapat

menambahkan peningkatan produksi, bertambahnya jumlah angkatan kerja menjadi acuan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh peningkatan jumlah modal dan adanya input dan komponen pendukung lainnya (krisnandari, 2019).

Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonomi. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut (Munthe, 2014).

2.5 Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
1	M. Nur & Nur (2021) Pengaruh Aglomerasi, Investasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau	Kuantitatif	Angkatan Kerja	Pengaruh Aglomerasi, Investasi,	Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.

2	Gobel, Dkk (2021) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Yang Bekerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	regresi linier berganda	Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Yang Bekerja	Pengeluaran Pemerintah	Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Widayana Dan Darsana (2020) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/ Kota Di Provinsi Bali	Kuantitatif	Tingkat Pendidikan	Umk, Investasi	Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4	Fadillah (2020) Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah	Ordinary Last Square (Ols)	Angkatan Kerja	Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Pendidikan	Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

	Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia				an ekonomi
5	Widayati, Dkk (2017) Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017	Analisis Deskriptif	Tingkat Pendidikan	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Pengangguran	Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan
6	(Eliza, 2015)Eliza (2015) Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat	regresi linear berganda	Angkatan Kerja dan	Investasi Pengeluaran Pemerintah	Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
7	Lubis (2014) Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan	regresi ekonometri data panel.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja, Pengeluaran Pendidikan	Tingkat Pendidikan Pekerja berpengaruh positif dan signifikan

	Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi				terhadap pertumbuhan ekonomi.
8	Munthe (2014) Pengaruh Tingkat Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Regresi Linier Berganda	Angkatan Kerja	Tingkat Investasi	Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
9	(Alisman, 2016) Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh	Analisis regresi	Angkatan Kerja	Variabel Investasi	angkatan kerja memiliki koefisien negatif (-).

AR - RANIRY

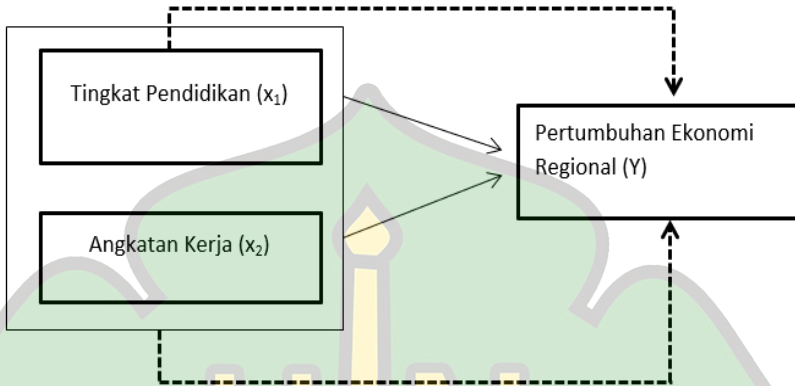
10	Sukendra (2010) Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan, Partisipasi Angkatan Kerja Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Bali	Deskriptif	Tingkat Pendidikan	Partisipasi Angkatan Kerja Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah	Tingkat pendidikan simultan dan signifikan terhadap Laju pertumbuhan ekonomi
----	--	------------	--------------------	--	--

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir untuk menjelaskan variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan angkatan kerja. Maka dibuatlah kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa variabel terikat (dependen) pertumbuhan ekonomi regional dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) tingkat pendidikan dan angkatan kerja.

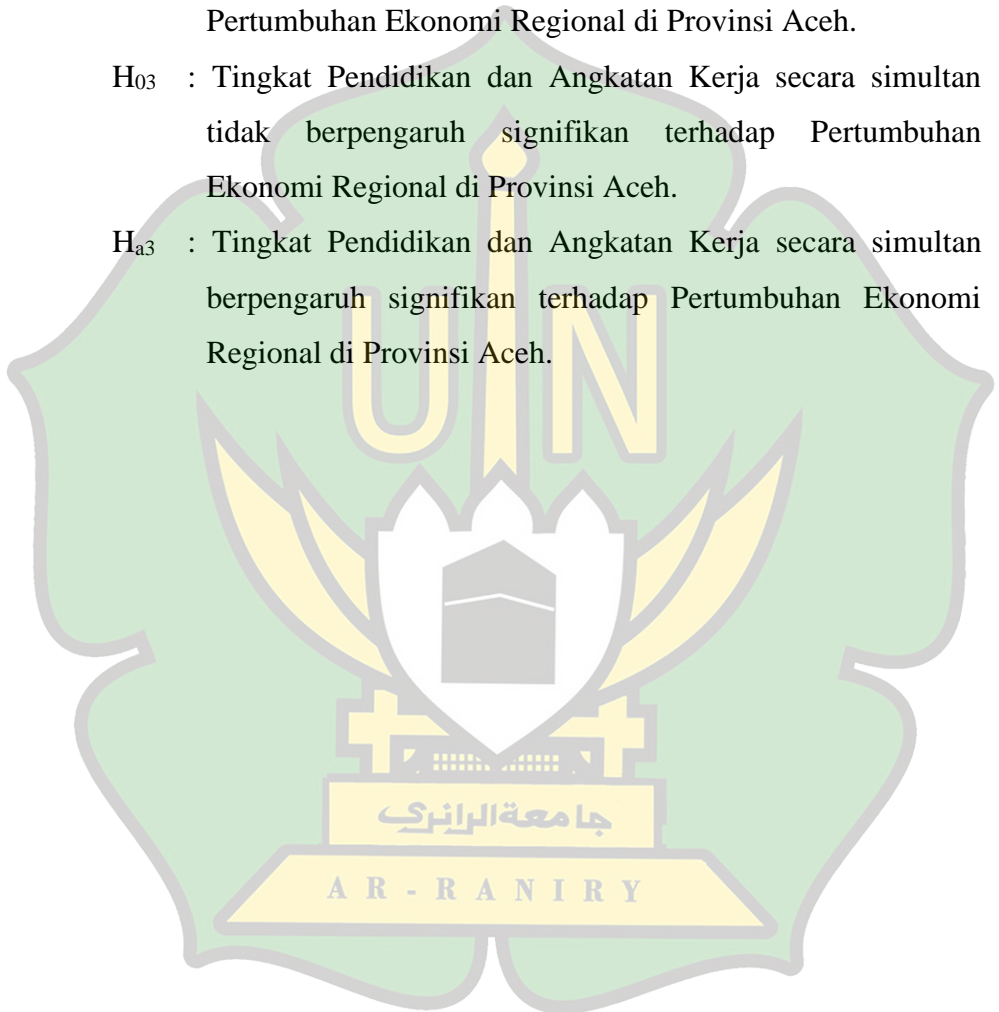
2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah hasil sementara dari pada rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah disampaikan dalam bentuk pertanyaan (sugiyono, 2018). Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang mungkin saja benar dan juga mungkin salah. Adapun dalam penelitian ini memiliki hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₀₁ : Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh.

H_{a1} : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh.

- H₀₂ : Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh.
- H_{a2} : Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh.
- H₀₃ : Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh.
- H_{a3} : Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang mencari pengaruh antara satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Menurut Sujerweni (2020) pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Aceh.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data time series yang diperoleh dari sumber-sumber di luar organisasi, diantaranya publikasi pemerintah, buku serta majalah. Dalam hal ini peneliti mengambil data yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh dari tahun 2003-2021(19 tahun). Sumber-sumber data yang diperoleh antara lain:

1. Produk Domestik Regional Bruto (Harga Konstan) menurut lapangan usaha di Provinsi Aceh dari tahun 2003-2021. Data

tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.

2. Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) di Provinsi Aceh dari tahun 2003-2021. Data tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.
3. Angkatan Kerja di Provinsi Aceh dari tahun 2003-2021. Data tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.

3.3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi regional, tingkat pendidikan dan angkatan kerja di Provinsi Aceh dengan periode 2003-2021 (19 tahun).

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel Klasifikasi Variabel Penelitian:

a. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen variabel yang bisa berubah karena dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Aceh.

b. Variabel Bebas (Independen)

Variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan variabel dependen (variabel bebas yang mempengaruhi variabel

terikat). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja di Provinsi Aceh. Secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Indikator Operasional

No	Variabel	Indikator	Satuan
1	Pertumbuhan Ekonomi Regional	Persentase dari PDRB (harga konstan) di Provinsi Aceh 2003-2021	Persen
2	Tingkat Pendidikan (X1)	Rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh tahun 2003-2021	Tingkat
3	Angkatan Kerja (X2)	Jumlah dari angkatan kerja yang bekerja ditambah pengangguran di Provinsi Aceh 2003-2021	Jiwa

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi akibat adanya kointegrasi di antar variabel penelitian, yang diolah menggunakan aplikasi Eviews.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan data-data yang di uji dengan metode regresi data time series yaitu gabungan antara data runtun waktu (time series). Basuki (2017) menyatakan persamaan data time series dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_K X_K + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Aceh

β_0 = Konstanta

X_1, X_2 = Variabel bebas (independen)

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

e = Standar (error term)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis ukuran hubungan dan pengaruh lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu. Jika modal tersebut dimodifikasi ke dalam penelitian ini maka:

$$PER = \beta_0 + \beta_1 TP + \beta_2 AK + e \quad (3.2)$$

Keterangan :

PER = Pertumbuhan Ekonomi Regional

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

TP = Tingkat Pendidikan

AK= Angkatan Kerja

e = Standar eror (*error term*)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi secara normal, pengujian asumsi klasik dilakukan karena data terjangkit masalah maka pengujian-pengujian sebelumnya akan merusak kesimpulan yang diperoleh. Penggunaan regresi harus memenuhi beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier terbaik dengan metode kuadrat terkecil. Asumsi-asumsi tersebut harus terpenuhi agar hasil yang didapatkan mendekati atau sama dengan kenyataan dan lebih akurat.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas peneliti menggunakan uji Jarque-Bera.

1. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{Sig} > 5\%$), artinya berdistribusi normal.
2. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{Sig} < 5\%$), artinya data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud melihat/menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi/hubungan sempurna antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen.

Cara menemukan adanya multikolinieritas dengan melakukan:

1. Uji korelasi sederhana untuk masing-masing peubah independen, jika $r > 0.8$ kemungkinan terjadi multikolinieritas.
2. Jika R^2 tinggi tapi tidak ada satupun peubah independen atau sedikit peubah independen yang signifikan.
3. Nilai VIF (Variance Inflation Factor): faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat
 - $VIF > 10$ multikolinieritas.
 - $VIF < 10$ non multikolinieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas untuk semua pengamatan sama maka disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi salah satu yang harus dipenuhi agar taksiran parameter-parameter dalam model bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) adalah error term atau residual mempunyai varian

konstan. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- P Value $> \alpha$ (5%) Homoskedastisitas
- P Value $> \alpha$ (5%) Heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain atau variabel gangguan tidak random (Gujarati, 2006). Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi yaitu kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi dalam suatu model adalah Metode Durbin Watson (DW). Yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson statistik dengan nilai Durbin Watson tabel. Dalam membandingkan keduanya ada aturan yang harus dipatuhi yaitu tabel Durbin Watson terdiri atas dua nilai yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU).

Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji Durbin Watson statistik dengan nilai Durbin Watson tabel, aturan sebagai berikut:

- $Dw < dL$ tolak H_0 (terjadi autokorelasi positif)
- $DW > (4-dl)$ tolak H_0 (terjadi autokorelasi negatif).

- $DW < DW < (4-dU)$ terima H_0 (tidak terdapat autokorelasi).
- $Dl < DW < Dw$ atau $(4-Du < DW < (4-dL))$ tidak dapat disimpulkan.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya dianggap konstan (tetap). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, dimana α ; $df (n-k)$.

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel (α ; k-1, n-k).

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,05) maka maka H_{01} ditolak H_{02} diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,05) maka maka H_{01} diterima H_{02} ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 merupakan indikator yang berguna untuk menjelaskan besarnya variasi dalam model dan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel terikat (dependen).

1. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen).
2. Nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka variabel bebas (independen) hanya sedikit menjelaskan variabel terikat (dependen).

Dari nilai R^2 kita bisa mengetahui tingkat signifikansi suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier.



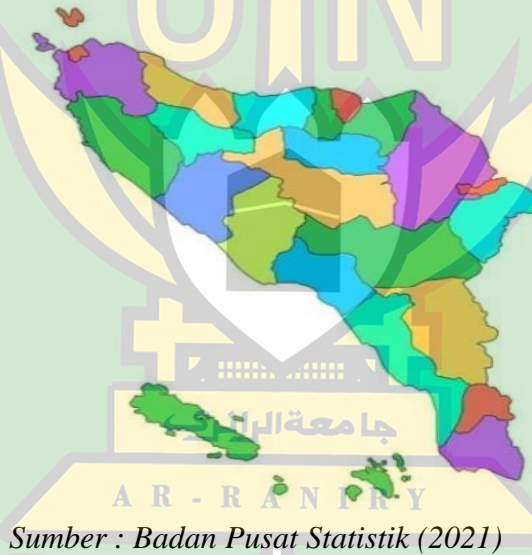
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian

Aceh merupakan salah satu Daerah Istimewa yang terletak di ujung laut Pulau Sumatera dan provinsi paling barat di Indonesia, dengan luas daerah mencapai 57.956 km² dan luas wilayah berkisar 3,02 persen dari luas negara Indonesia. Pada tahun 2018 Provinsi Aceh terdiri atas 18 Kabupaten dan 5 Kota, 289 Kecamatan dan 6.514 Gampong atau Desa.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Provinsi Aceh



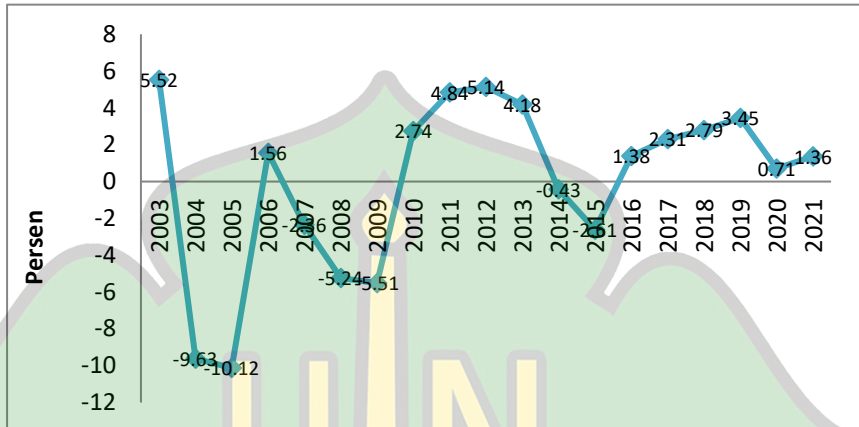
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh suatu daerah, khususnya

pembangunan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan agregat dari pertumbuhan di setiap sektor ekonomi yang ada. Bagi setiap daerah, indikator ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, serta berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang (Alisman, 2012).

Pemerintah Aceh terus berupaya membangun percepatan pertumbuhan ekonomi Aceh, tujuannya mensejahterakan masyarakat. Salah satu jalan yang ditempuh melalui dunia investasi. Investasi akan menjadi penggerak percepatan pertumbuhan ekonomi Aceh. Pengembangan investasi merupakan misi pemerintah aceh untuk memajukan denyut nadi perekonomian daerah ini. Kehadiran investor merupakan sebuah keniscayaan. Oleh karena itu upaya untuk memfasilitasi kenyamanan investor harus terus dilakukan. Berbagai kendala yang dapat pengembangan investasi di Aceh harus dapat ditangani oleh Pemerintah Aceh. Grafik 4.2 berikut ini menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Tahun 2003-2021

Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh Tahun 2003-2021



Sumber: BPS Aceh tahun (2022)

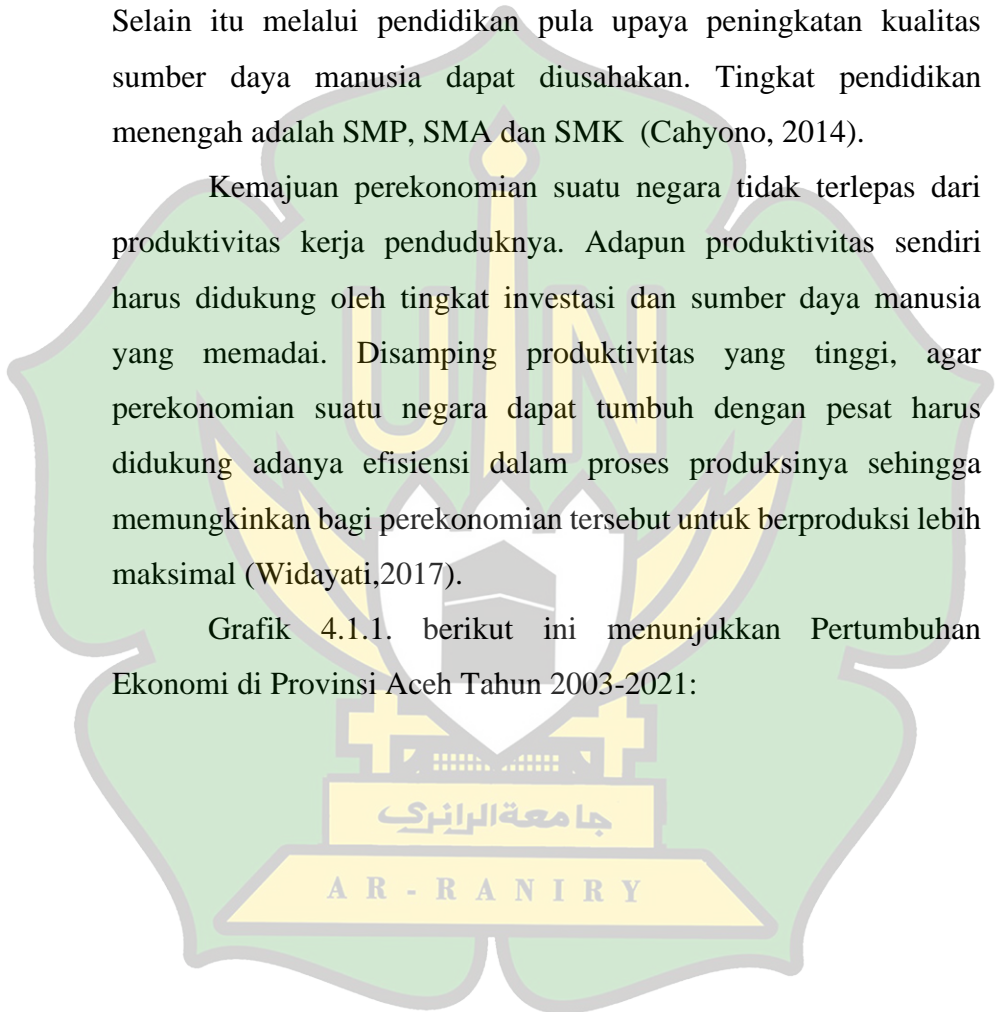
Dari Grafik 4.2 di atas dapat diterangkan bahwa terjadinya trend peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi Aceh selama tahun 2003-2021. Di mana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2005. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 karena disumbang oleh pertumbuhan yang positif pada sembilan sektor utama ekonomi. Sedangkan terjadi penurunan pada tahun 2005 sebesar -10,12% diakibatkan Aceh dalam masa pemulihan setelah pada akhir tahun 2004 sebagian besar wilayah di Aceh dilanda bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami yang menghancurkan sebagian besar dari struktur ekonomi Aceh.

4.1.2 Perkembangan Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh

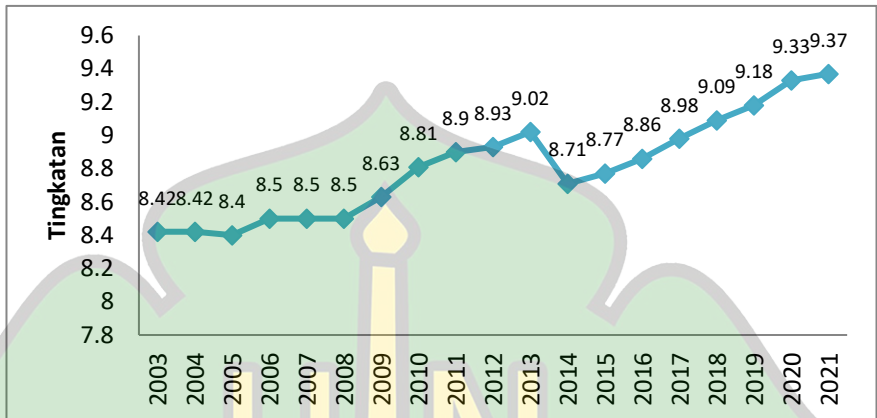
Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi tolak ukur dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu melalui pendidikan pula upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diusahakan. Tingkat pendidikan menengah adalah SMP, SMA dan SMK (Cahyono, 2014).

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Disamping produktivitas yang tinggi, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat harus didukung adanya efisiensi dalam proses produksinya sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk berproduksi lebih maksimal (Widayati,2017).

Grafik 4.1.1. berikut ini menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Tahun 2003-2021:



**Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh
Tahun 2003-2021**



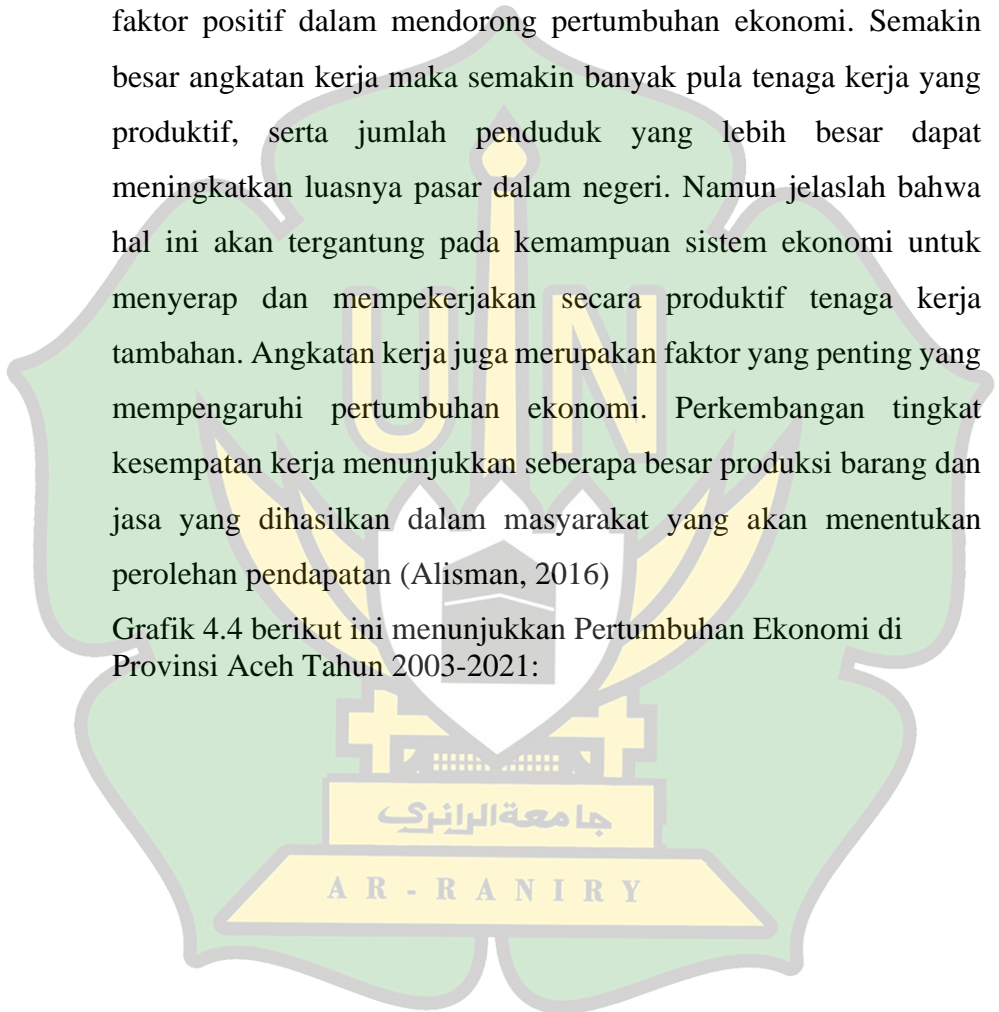
Sumber: BPS Provinsi Aceh (2022)

Dari Grafik 4.3 di atas dapat diterangkan bahwa terjadinya trend peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi Aceh selama tahun 2003-2021. Di mana tingkat pendidikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 9,37 sedangkan tingkat pendidikan terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 8,4. Meningkatnya tingkat pendidikan pada tahun 2021 karena pertumbuhan ekonomi dan waktu luang yang positif yang dapat meningkatnya tingkat pendidikan. Sedangkan terjadi penurunan tingkat pendidikan pada tahun 2005 sebesar 8,4 diakibatkan Aceh dalam masa pemulihan setelah pada akhir tahun 2004 sebagian besar wilayah di Aceh dilanda bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami yang menghancurkan sebagian besar dari struktur ekonomi Aceh.

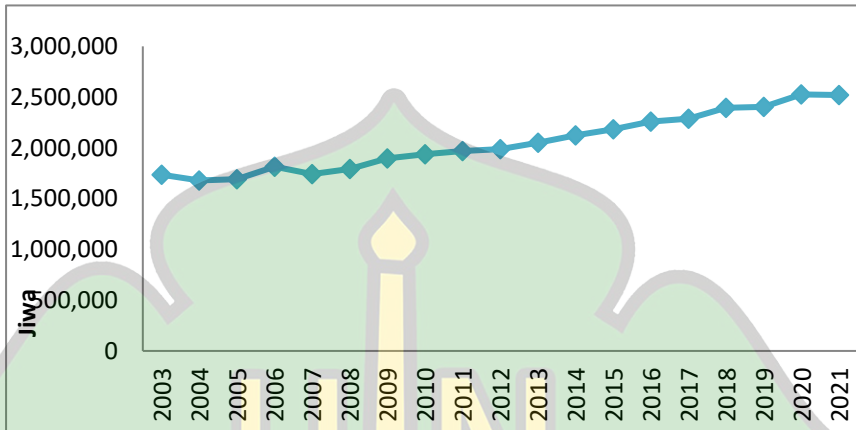
4.1.3 Perkembangan angkatan kerja di Provinsi Aceh

Pertumbuhan penduduk yang juga akan mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja, secara tradisional dianggap merupakan faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar angkatan kerja maka semakin banyak pula tenaga kerja yang produktif, serta jumlah penduduk yang lebih besar dapat meningkatkan luasnya pasar dalam negeri. Namun jelaslah bahwa hal ini akan tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan secara produktif tenaga kerja tambahan. Angkatan kerja juga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perkembangan tingkat kesempatan kerja menunjukkan seberapa besar produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat yang akan menentukan perolehan pendapatan (Alisman, 2016)

Grafik 4.4 berikut ini menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Tahun 2003-2021:



Gambar 4.4
Angkatan kerja provinsi Aceh Tahun 2003-2021



Sumber: BPS Aceh tahun (2022)

Grafik 4.4 menerangkan tentang jumlah angkatan kerja menurut jumlah dari angkatan kerja yang bekerja ditambah pengangguran di Provinsi Aceh. Didapati bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah 2.526.505 jiwa, sedangkan angkatan kerja terendah pada tahun 2005 dengan jumlah 1.693.029 jiwa. Faktor dari wilayah di Aceh dilanda bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami yang banyak menelan korban jiwa.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

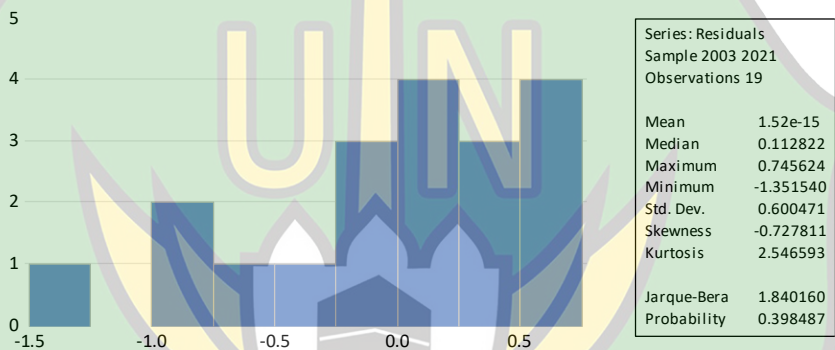
4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk untuk memastikan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5% artinya data berdistribusi secara normal
2. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5% artinya data tidak berdistribusi secara normal

Berikut hasil uji normalitas:

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2022)

Berdasarkan Gambar 4. diketahui bahwa nilai Jarque Bera dalam grafik sebesar 1,840 dan probabilitas sebesar 0,398 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (5%) yaitu $0,398 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga data dalam penelitian ini secara residual berdistribusi normal dan layak digunakan.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bermaksud melihat/menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi/ hubungan sempurna antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Dasar keputusan uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. Jika VIF > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Contered VIF
C	NA
LN_TP	7.162122
LN_AK	7.162122

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2022)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah 10. Dimana, nilai VIF untuk variabel TP (X_1) dan AK (X_2) sebesar $7.162122 < 10$, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat varians variabel yang tidak sama untuk seluruh pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen untuk semua pengamatan yang sama. Kriteria uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu:

1. P-value $> 5\%$ (α) artinya data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
2. P-value $< 5\%$ (α) artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.163910	Prob. F (2.20)	0.1473
Obs*R-squared	4.045125	Prob. Chi-Square (2)	0.1323
Scaled explained SS	3.238458	Prob. Chi-Square (2)	0,1981

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser* menunjukkan hasil P-value Obs*R-squared sebesar $0,1323 > 0,05$ (5%), artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual periode saat ini dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dimana nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai pembanding uji Durbin Watson statistik dengan nilai Durbin Watson tabel sebagai berikut:

- 1 $DW < dL$ artinya terjadi autokorelasi positif
- 2 $DW > (4-dL)$ artinya terjadi autokorelasi negatif
- 3 $dU < DW < (4-dU)$ artinya tidak terdapat autokorelasi
- 4 $4-dU < DW < (4-dL)$ artinya tidak dapat disimpulkan

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.020804
--------------------	----------

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2022)

Berdasarkan Tabel 4. 2 di atas diketahui bahwa:

$$DW = 2,020804 \quad 4-dL = 4 - 1,0743 = 2,9257$$

$$dL = 1,0743 \quad 4-dU = 4 - 1,5355 = 2,4645$$

$$dU = 1,5355$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian, karena nilai DW sebesar $2,020804 > dU$ sebesar $1,5355$ (dU) atau $2,020804$ (DW) $< 2,4645$ ($4-dU$).

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih (dalam penelitian Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja) terhadap satu variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), dimana apakah terdapat hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	78.52216	21.51242	3.650085	0.0022
LN_TP	19.17878	11.55060	1.660415	0.1163
LN_AK	-8.204457	2.936690	-2.793776	0.0130

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas bentuk persamaan model regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PE = 78.52216 + 19.17878LNTP - 8.204457LNAK + \varepsilon \quad (4.1)$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

TP : Tingkat Pendidikan

AK : Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 78,522 artinya selama periode 2003 – 2021 pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 78,522 persen dengan asumsi variabel tingkat pendidikan dan angkatan kerja dianggap konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel TP (X_1) sebesar 19,178 artinya selama periode 2003 – 2021 menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan naik satu tingkatan, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 19,178 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Dimana, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

3. Nilai koefisien regresi variabel AK (X_2) sebesar -8,204 artinya selama periode 2003 – 2021 menunjukkan bahwa setiap penambahan angkatan kerja sebesar satu jiwa, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 8,204 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Dimana, angkatan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Dimana angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kesejahteraan dalam masyarakat ikut meningkat. Pada kenyataannya jumlah penduduk yang banyak tidak selalu berdampak positif terhadap kesejahteraan karena tidak semua penduduk menghasilkan pendapatan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung (t-statistik) dengan t-tabel.

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai t-hitung $<$ t-tabel atau nilai signifikansi $>$ 5%, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t -hitung $>$ t -tabel atau nilai signifikansi $<$ 5%, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji parsial (uji t):

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial

Variable	t-Statistik	Prob.
C	3.650085	0.0022
LN_TP	1.660415	0.1163
LN_AK	-2.793776	0.0130

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2022)

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Diketahui bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X_1) memperoleh nilai t -hitung sebesar 1,660 dan t -tabel sebesar 1,746 ($1,660 < 1,746$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$ (α) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 2003 - 2021.

- b. Pengaruh Angkatan Kerja (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Diketahui bahwa variabel Angkatan Kerja (X_2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.793 dan t-tabel sebesar 1,746 ($2.793 > 1,746$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Angkatan Kerja (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 2003 - 2021.

4.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung (F-statistik) dengan F-tabel.

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai F-hitung $<$ F-tabel atau nilai signifikansi $>$ 5%, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai signifikansi $<$ 5%, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut tabel hasil uji simultan (uji F):

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan

<i>F-statistic</i>	7.006475
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.006524

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2022)

Pada Tabel 4.5 di atas diketahui nilai F-hitung sebesar 7.006 dan F-tabel sebesar 3,634 yang diperoleh dari $df_1 = k-1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 19 - 3 = 16$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun variabel terikat dan n adalah jumlah sampel). Nilai F-hitung $>$ F-tabel ($7.006 > 3,634$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dan Angkatan Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.5 Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi merupakan indikator yang digunakan untuk menjelaskan besarnya variasi dalam model dan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.466897
-----------	----------

Adjusted R-squared	0.400259
--------------------	----------

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2022)

Pada Tabel 4. di atas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.466897 atau 46,68%, artinya model ini mampu menjelaskan pengaruh variabel Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 46,68%, Sementara sisanya sebesar 53,32% dijelaskan diluar model dalam penelitian.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil output *eviews* diketahui bahwa nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar 19.17878 nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,660 > 1,746$) dan nilai dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,116$ (α) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 2003 - 2021. Penelitian ini didukung oleh penelitian.

Afif Fatkhur Muttakin (2017) menggunakan Analisis regresi linier berganda bahwa hasil penelitian dengan uji t diperoleh Nilai p-value variabel SMA sebesar $0.2235 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan SMA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan SMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Selanjutnya Nilai p-value variabel D3 sebesar $0.3002 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan D3 tidak memiliki pada tingkat pendidikan D3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ila Nasichatun Nisa (2020) Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020 $0.2235 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Kecenderungan pendidikan menurunkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan pekerjaan yang ada, sehingga ketidaksesuaian tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas. Selain itu, masih belum sesuainya pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja

Rian Destiningsih (2017) analisis statistik melalui pendekatan regresi linier berganda tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikansi pada $\alpha=0,722$, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,361 lebih kecil daripada nilai ttabel 2,09302. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang periode 1996-2017.

Provinsi Aceh memiliki tingkat pendidikan pada tahun 2021 sebesar 9,37 tingkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 sebesar 1,36 % dapat dilihat dari jumlah di atas bahwa ketika tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang baik juga yang disebabkan juga dengan pekerjaan tidak harus selalu memiliki pendidikan tinggi, jumlah penduduk di provinsi Aceh pada tahun 2021 jumlah penduduk bekerja di Aceh sebanyak 2,36 juta orang pada agustus 2021. Dari jumlah itu sebanyak 35,57% penduduk bekerja merupakan buruh, karyawan dan pegawai, sebanyak 22,97% penduduk bekerja di Aceh menjalani usahanya sendiri kemudian 13,34% penduduk Aceh bekerja berstatus sebagai pekerja keluarga. Adapun mayoritas atau 36,13% lapangan pekerjaan utama penduduk Aceh di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan posisi kedua adalah perdagangan besar dan eceran terbesar 16,24% kebanyakan penduduk yang bekerja pada sektor ini adalah lulusan sekolah rendah (BPS, 2021).

4.6.2 Pengaruh angkatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh

Output *eviews* didapatkan hasil nilai koefisien jumlah angkatan kerja Pengaruh Angkatan Kerja (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Diketahui bahwa variabel Angkatan Kerja (X_2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.793 dan t-tabel sebesar 1,746 ($2.793 > 1,746$)

dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 > 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel Angkatan Kerja (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 2003 - 2021.

Penelitian ini didukung oleh Yulina Eliza (2015) analisis regresi berganda berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $0,550 > 0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan dari angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Dimana dengan terjadinya peningkatan angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan temuan penelitian ini maka diketahui bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat perlu ditingkatkan jumlah angkatan kerja karena dengan adanya jumlah angkatan kerja khususnya terdidik dan terlatih akan meningkatkan produktivitas. Sehingga meningkatkan jumlah produksi atau output, dengan demikian juga akan meningkatkan nilai tambah, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi, yaitu angkatan kerja. Faktor ini digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan angkatan kerja dan meningkatkan produksi atau output. Tingkat angkatan kerja sendiri memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi,

apabila tingkat angkatan kerja semakin tinggi maka secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Eliza, 2015).

M. Nur & Nur (2021) garuh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hasil analisis jalur pengaruh langsung angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tampak pada tabel di atas, Pada variable Angkatan Kerja didapat nilai t hitung sebesar 8,788 dengan sig=0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Jadi hipotesis 3 yang menyatakan angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dapat diterima.

Munthe (2014) tenaga kerja nilainya adalah 1,489 artinya bahwa setiap kenaikan input tenaga kerja sebanyak 1 persen, dengan diasumsikan ceteris paribus, maka akan menaikkan nilai Produk Domestik Regional Bruto 1,48 persen angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tenaga kerja dipandang sebagai suatu faktor produksi yang mampu untuk meningkatkan daya guna faktor produksi lainnya (mengolah tanah, memanfaatkan modal) dengan demikian dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Aceh tahun 2012 sebesar 5,14 % yang didukung oleh angkatan kerja, pengaruh peningkatan jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan peningkatan pemerintah daerah untuk menghasilkan produksi barang dan jasa jika jumlah tenaganya tinggi. Kondisi ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi. Pada keadaan

sekarang angkatan kerja yang tinggi menyebabkan Pertumbuhan ekonomi meningkat bukan karena jumlah tetapi dipengaruhi perkembangan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan, perkembangan teknologi dan pergeseran pola pikir dari masyarakat tradisional ke arah modern. (Payamta, 2015).

Dimana bisa dikatakan angkatan kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada provinsi di Aceh dapat dilihat pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,18 % dengan jumlah angkatan kerja 9,02 faktor yang memiliki tingkat elastis paling tinggi dalam pertumbuhan ekonomi tenaga kerja, dapat dilihat ketika tenaga kerja bertambah dalam dalam bidang swasta dan pemerintahan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang positif karena tingkat input dan output yang dihasilkan juga tinggi ketika output tinggi maka pendapat yang dihasilkan akan ikut tinggi maka pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif (BPS, Provinsi Aceh, 2021).

pemerintah pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditas unggulan daerah, melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan asli daerah untuk mendorong pertumbuhan produksi barang dan jasa suatu wilayah regional, serta mendorong untuk lebih berkomitmen dan memiliki perencanaan dan penganggaran dengan terobosan dan inovasi yang jelas untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam menciptakan nilai tambah dalam bidang ekonomi (Payamta, 2015).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan data yang dilakukan mengenai tingkatan pendidikan dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Aceh, dengan menggunakan regresi data time series maka penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Aceh tahun 2003-2021.
2. Angkatan kerja memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional provinsi Aceh tahun 2003-2021.
3. Tingkat Pendidikan (X_1) dan Angkatan Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) tahun 2003-2021.

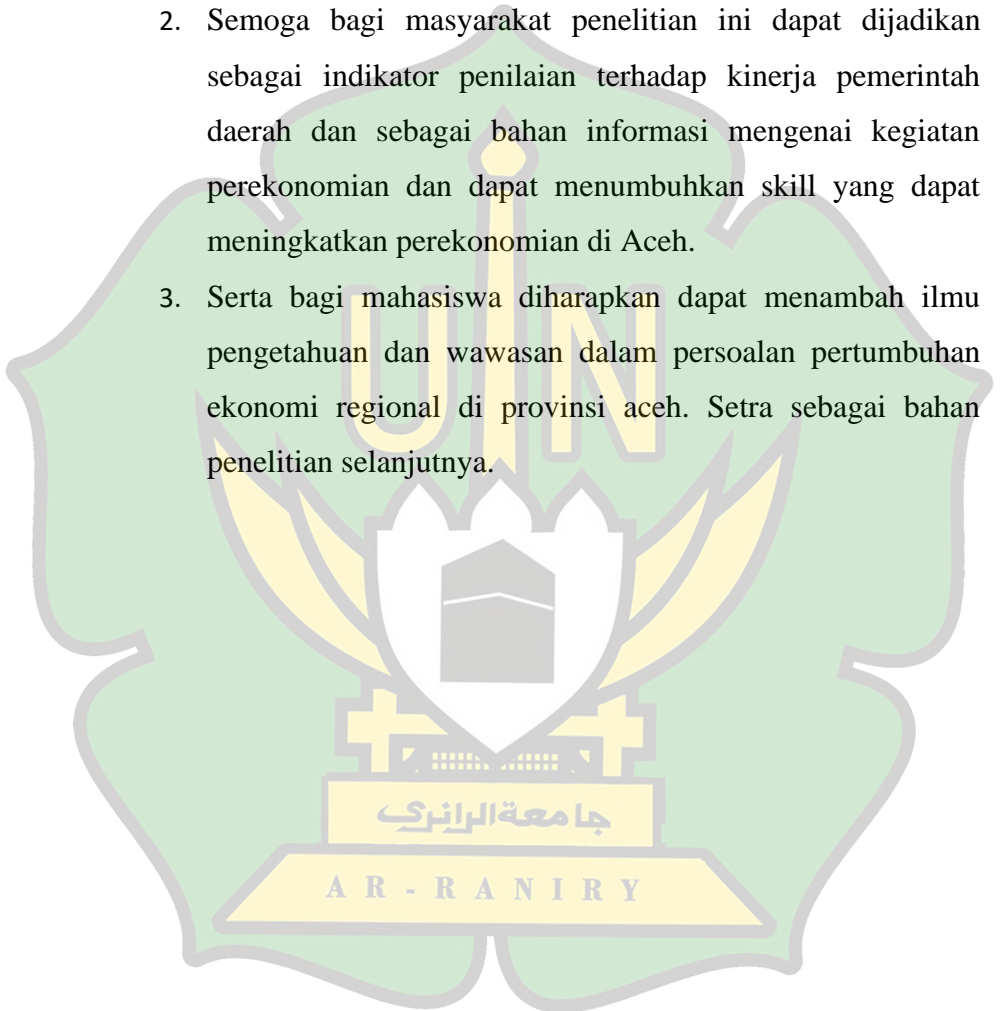
5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah dengan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan daerah terutama pada tingkat pendidikan dan

angkatan kerja yang memiliki skil yang bagus sehingga terciptanya pertumbuhan ekonomi lebih baik lagi kedepannya.

2. Semoga bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai indikator penilaian terhadap kinerja pemerintah daerah dan sebagai bahan informasi mengenai kegiatan perekonomian dan dapat menumbuhkan skill yang dapat meningkatkan perekonomian di Aceh.
3. Serta bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam persoalan pertumbuhan ekonomi regional di provinsi aceh. Setra sebagai bahan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- ADB Majid, M. (2014). *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh . Jurnal Pencerahan*, 15-35.
- Alisman. (2016). *Pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. E-KOMBIS*, 79 - 91.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2021) *Aceh Dalam Angka 201*. Banda Aceh : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Cahyono, S. W. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pdrb Per Kapita Di Kota Surabaya. Jurnal ilmiah Tahun 2014*, 1-11.
- Darsana, I. B. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.1 (2020):57-72, 57-72.*
- Destiningsih, R. (2017). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah. DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2*, 182-194.
- Alisman. (2016). *Pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. E-KOMBIS*, 79 - 91.

- Cahyono, S. W. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pdrb Per Kapita Di Kota Surabaya. Jurnal ilmiah Tahun 2014*, 1-11.
- Darsana, I. B. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.1 (2020):57-72, 57-72.*
- Eliza, Y. (2015). *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Pekbis Jurnal*, 200 - 210.
- Fadillah, m. (2020). *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 1, Juli 2020 Hal 1 - 18, 1-18.*
- Heni Wahyu Widayati Lorentino Togar Laut, R. D. (2017). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017 . DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2 , 182-194.*

Lubis, c. a. (2014). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. jurnal ekonomia*, 187-193.

Maharani, D. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. Intiqad Vol. 8 No. 2 Desember 2016: 32 - 46*, 32-46.

Munthe, M. N. (2014). *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia . Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB) , 163-179.*

Muttakin, A. F. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3 (2017), 1-6.*

Nisa, I. N. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020. fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah surakarta*, 1-15.

Nur, n. m. (2021). *Pengaruh Aglomerasi Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau. jurnal universitas islam riau*, 1-5.

Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. jakarta: rajawali pers.

Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Depok: PT raja Grafindo persada.

Payamta, A. A. (2015). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah Dan. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, Vol.4 No.1, April 2015, 30-52.*

Rahmad hidayat, a. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*. medan: lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia.

Sari, R. F. (2020). *journal of economic business and accounting. analisis pengarug tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pdrb di provinsi sumatera selatan , 354-363.*

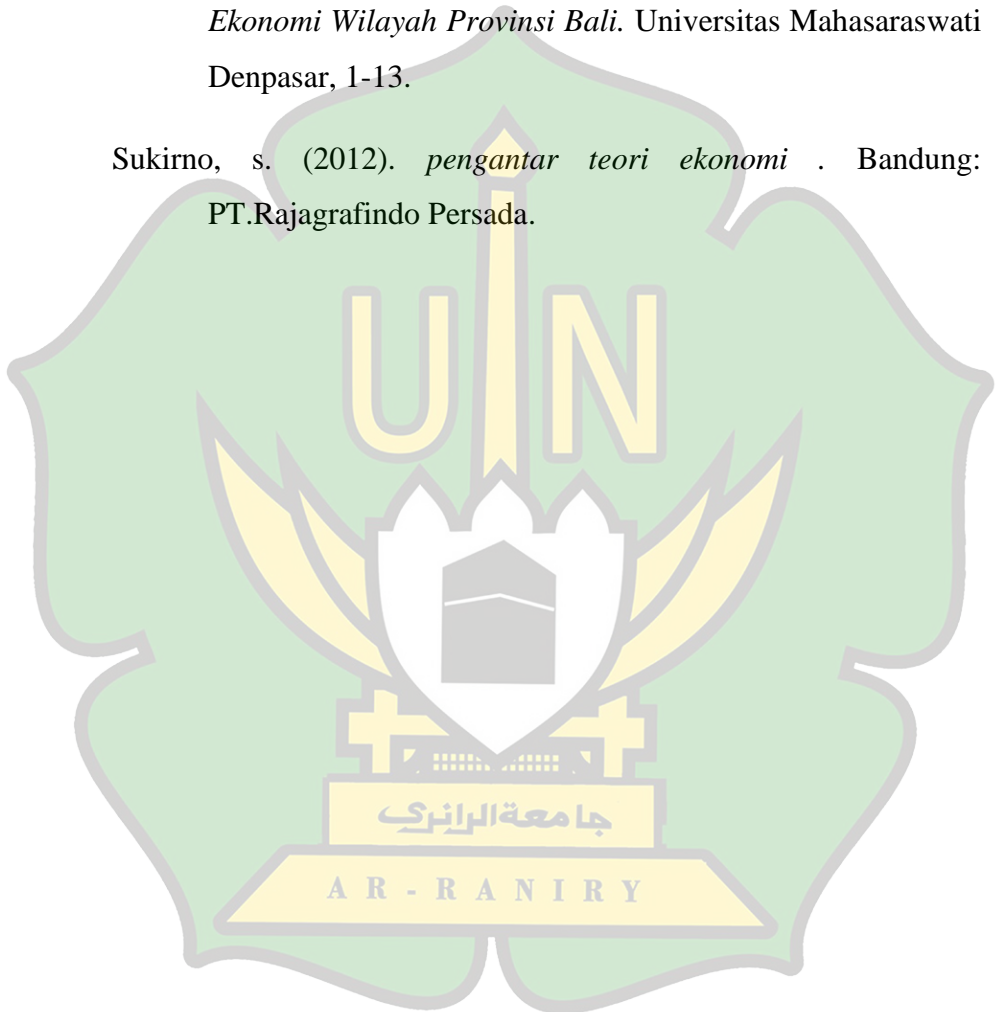
Subandi, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan . Bandung: ALFABETA.*

Siwu, M. G. (2021). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Yang Bekerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi , 71-81.*

Sujarweni, v. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukendra, I. K. (2010). *Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan,Partisipasi Angkatan Kerja Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Bali*. Universitas Mahasaraswati Denpasar, 1-13.

Sukirno, s. (2012). *pengantar teori ekonomi* . Bandung: PT.Rajagrafindo Persada.



Lampiran

Lampiran 1: Data Asli variable yang digunakan dalam penelitian

Tahun	Tingkat Pendidikan (tingkatan)	Angkatan kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi Regional (Persen)
2003	8,42	1735201	5,52
2004	8,42	1679464	9,63
2005	8,4	1693029	-10,12
2006	8,5	1813504	1,56
2007	8,5	1742185	2,36
2008	8,5	1793410	5,24
2009	8,63	1897922	5,51
2010	8,81	1938519	2,74
2011	8,9	1967412	4,84
2012	8,93	1988483	5,14
2013	9,02	2050076	4,18
2014	8,71	2123312	0,43
2015	8,77	2182824	2,61
2016	8,86	2257943	1,38
2017	8,98	2288777	2,31
2018	9,09	2395586	2,79
2019	9,18	2405210	3,45
2020	9,33	2526505	0,71
2021	9,37	2520157	1,36

Lampiran 2: Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LN_PE
 Method: Least Squares
 Date: 01/04/23 Time: 12:57
 Sample: 2003 2021
 Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78.52216	21.51242	3.650085	0.0022
LN_TP	19.17878	11.55060	1.660415	0.1163
LN_AK	-8.204457	2.936690	-2.793776	0.0130

R-squared	0.466897	Mean dependent var	1.058440
Adjusted R-squared	0.400259	S.D. dependent var	0.822406
S.E. of regression	0.636895	Akaike info criterion	2.079516
Sum squared resid	6.490169	Schwarz criterion	2.228638
Log likelihood	-16.75540	Hannan-Quinn criter.	2.104754
F-statistic	7.006475	Durbin-Watson stat	2.020804
Prob(F-statistic)	0.006524		

Lampiran 3: Uji Normalitas



Lampiran 4: Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/04/23 Time: 12:57

Sample: 2003 2021

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	462.7841	21676.84	NA
LN_TP	133.4162	29567.05	7.162122
LN_AK	8.624151	85240.33	7.162122

Lampiran 5: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.163910	Prob. F(2,16)	0.1473
Obs*R-squared	4.045125	Prob. Chi-Square(2)	0.1323
Scaled explained SS	3.238458	Prob. Chi-Square(2)	0.1981

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 01/04/23 Time: 12:58

Sample: 2003 2021

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.23079	11.21771	-1.446889	0.1672
LN_TP	-12.50644	6.023092	-2.076415	0.0543
LN_AK	3.022490	1.531346	1.973747	0.0659

R-squared	0.212901	Mean dependent var	0.472845
Adjusted R-squared	0.114514	S.D. dependent var	0.352933
S.E. of regression	0.332111	Akaike info criterion	0.777244
Sum squared resid	1.764763	Schwarz criterion	0.926366
Log likelihood	-4.383817	Hannan-Quinn criter.	0.802481
F-statistic	2.163910	Durbin-Watson stat	1.692033
Prob(F-statistic)	0.147310		

Lampiran 6 : Uji F

$\alpha = 0,05$	df1=(k-1)							
df ₂ =(n - k-1)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,44 8	199,50 0	215,70 7	224,58 3	230,16 2	233,98 6	236,76 8	238,88 3
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092

63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037

96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Lampiran 7: Uji t tabel

df=(n-k)	$\alpha=0.05$	$\alpha=0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069

24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020
42	1,682	2,018
43	1,681	2,017
44	1,680	2,015
45	1,679	2,014
46	1,679	2,013
47	1,678	2,012
48	1,677	2,011
49	1,677	2,010
df=(n-k)	$\alpha=0.05$	$\alpha=0.025$
51	1,675	1,675
52	2,008	2,008
53	1,675	1,675

54	2,007	2,007
55	1,674	1,674
56	2,006	2,006
57	1,674	1,674
58	2,005	2,005
59	1,673	1,673
60	2,004	2,004
61	1,673	1,673
62	2,003	2,003
63	1,672	1,672
64	2,002	2,002
65	1,672	1,672
66	2,002	2,002
67	1,671	1,671
68	2,001	2,001
69	1,671	1,671
70	2,000	2,000
71	1,670	1,670
72	2,000	2,000
73	1,670	1,670
74	1,999	1,999
75	1,669	1,669
76	1,998	1,998
77	1,669	1,669
78	1,998	1,998
79	1,669	1,669
80	1,997	1,997
81	1,668	1,668
82	1,997	1,997
83	1,668	1,668
84	1,996	1,996

85	1,668	1,668
86	1,995	1,995
87	1,667	1,667
88	1,995	1,995
89	1,667	1,667
90	1,994	1,994
91	1,667	1,667
92	1,994	1,994
93	1,666	1,666
94	1,993	1,993
95	1,666	1,666
96	1,993	1,993
97	1,666	1,666
98	1,993	1,993
99	1,665	1,665

